

Pemberian Terapi Inhalasi Dan Oksigenisasi Terhadap Kepatenan Jalan Nafas Pada Pasien *Asthma Bronchial* Di Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Sundari Medan

Pratiwi Syah Putri¹, Wilda Yunita²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia¹

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia²

E-mail: pratiwi.2188@gmail.com, wildayunita0306@gmail.com

ABSTRAK

Asma adalah penyakit inflamasi dari saluran pernafasan yang melibatkan inflamasi pada saluran pernafasan dan mengganggu aliran udara, dan dialami oleh masyarakat.), jumlah penderita asma di dunia diperkirakan mencapai 300 juta orang dan diperkirakan meningkat hingga 400 juta pada tahun 2025. Jumlah ini dapat saja lebih besar mengingat asma merupakan penyakit yang *underdiagnosed* menurut *Global Initiative for Asthma* (GINA). Menurut laporan para 2 ahli internasional pada hari peringatan asma sedunia tanggal 04 September 2014 yang lalu diperkirakan penderita asma di seluruh dunia mencapai 400 juta orang, dengan pertambahan 180.000 setiap tahun. Penelitian epidemiologi di berbagai negara mengenai prevalensi Asma menunjukkan angka yang sangat bervariasi, di Skotlandia 18,4%; Inggris 15,3%; Australia 14,7%; Jepang 6,7%; Thailand 6,5%; Malaysia 4,8%; Korea Selatan 3,9%; India 3,0%. Prevalensi asma bronkial terbesar adalah di provinsi Gorontalo yaitu sebesar 7,23%, dan terendah adalah di provinsi NAD (Aceh) sebesar 0,09%. Sedangkan prevalensi asma bronkial pada provinsi Lampung adalah 1,45%. Rendahnya. Berdasarkan hasil penelitian maka dilakukan terapi inhalasi dan oksigenasi agar membuat jalan nafas pada pasien asma bronchial menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *Asma, Bronchial*, Prevalensi

ABSTRACT

Asthma is an inflammatory disease of the respiratory tract that involves inflammation of the respiratory tract and disrupts air flow, and is experienced by many people.), the number of asthma sufferers in the world is estimated at 300 million people and is expected to increase to 400 million by 2025. This number alone could be greater considering that asthma is an underdiagnosed disease according to the Global Initiative for Asthma (GINA). According to reports from 2 international experts on World Asthma Day on September 4 2014, it is estimated that worldwide asthma sufferers have reached 400 million people, with an increase of 180,000 every year. Epidemiological studies in various countries regarding the prevalence of asthma show very varying figures, in Scotland 18.4%; England 15.3%; Australia 14.7%; Japan 6.7%; Thailand 6.5%; Malaysia 4.8%; South Korea 3.9%; India 3.0%. The highest prevalence of bronchial asthma is in the province of Gorontalo, namely 7.23%, and the lowest is in the province of NAD (Aceh) at 0.09%. Meanwhile, the prevalence of bronchial asthma in Lampung province is 1.45%. The low. Based on the research results, inhalation and oxygenation therapy was carried out to improve the airway in patients with bronchial asthma.

Keywords: Asthma, bronchial, prevalence

~~E-ISSN:~~

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO), jumlah penderita asma di dunia diperkirakan mencapai 300 juta orang dan diperkirakan meningkat hingga 400 juta pada tahun 2025. Jumlah ini dapat saja lebih besar mengingat asma merupakan penyakit yang *underdiagnosed* menurut *Global Initiative for Asthma* (GINA). Menurut laporan para 2 ahli internasional pada hari peringatan asma sedunia tanggal 04 September 2014 yang lalu diperkirakan penderita asma di seluruh dunia mencapai 400 juta orang, dengan penambahan 180.000 setiap tahun (GINA, 2016).

Di Amerika Serikat dilaporkan pada bahwa tahun 2016 sekitar 25.500 pasien asma bronkial meninggal. Angka kematian pada setiap kelompok usia meningkat pada tahun 2010-2015. Kematian akibat asma bronkial pada semua usia meningkat 3,4% tiap tahun. Kematian mencapai 3,8 per 1 juta pada tahun 2013, menurun menjadi 3,1 per 1 juta pada tahun 2014, dan meningkat kembali 3,5 per 1 juta anak pada tahun 2015. Berdasarkan laporan NCHS pada tahun 2014, terdapat 4487 kematian akibat penyakit asma bronkial atau 1,6 per 100.000 populasi (Akinbamin, 2016).

Prevalensi rata-rata Asma di Asia Tenggara berkisar 3,3% pada tahun 2016. Perubahan gaya hidup (industrialisasi dan pengembangan wilayah desa menjadi wilayah perkotaan) diduga sebagai faktor yang memengaruhi peningkatan prevalensi Asma di wilayah Asia Tenggara. Penelitian epidemiologi di berbagai negara mengenai prevalensi Asma menunjukkan angka yang sangat bervariasi, di Skotlandia 18,4%; Inggris 15,3%; Australia 14,7%; Jepang 6,7%; Thailand 6,5%; Malaysia 4,8%; Korea Selatan 3,9%; India 3,0% (Kemenkes RI, 2017).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) yang dilakukan oleh badan penelitian dan pengembangan kesehatan dalam rangka mengetahui berbagai prevalensi penyakit pada tahun 2013 mendapatkan bahwa prevalensi penyakit asma bronkial di Indonesia adalah sebesar 3,32%. Prevalensi asma bronkial terbesar adalah di provinsi Gorontalo yaitu sebesar 7,23%, dan terendah adalah di provinsi NAD (Aceh) sebesar 0,09%. Sedangkan prevalensi asma bronkial pada provinsi Lampung adalah 1,45% (Kemenkes RI, 2014).

Hasil survei Asma pada anak sekolah di beberapa kota di Indonesia (Medan, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Malang, dan Denpasar) tahun 2014 menunjukkan prevalensi asma pada anak SD (6 sampai 12 tahun) berkisar antara 3,7%-6,4%, sedangkan pada anak SMP di Jakarta Pusat sebesar 5,8% (Hidayat, 2015).

E-ISSN:

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Kegiatan meliputi :

1. Tahap Persiapan :Pengurusan Administrasi, Sosialisasi Kegiatan Kepada ibu yang memiliki anak yang ada di Rumah Sakit Umum Sundari Medan tahun 2023, Mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan : Registrasi, Pembukaan, Penyuluhan
3. Tahap Terminasi: Evaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta terkait dengan materi acara yang sudah berlangsung.

Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan adalah: Flipchart, Leaflet, Spanduk, Infocus, TOA dan Microphone + cok sambung

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Oktober 2023, pada pukul (08.00-14.00)

WIB di Aula Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2023

- a. Evaluasi Struktur
 1. Penyelenggaraan penyuluhan ditempat penyuluhan
 2. Peserta hadir tepat waktu ditempat pelaksanaan penyuluhan
 3. Peserta mengisi lembar absensi.
- b. Evaluasi Proses
 1. Peralatan untuk penyuluhan telah dipersiapkan sebelum acara dimulai.
 2. Peserta aktif bertanya.
 3. Tidak ada peserta yang meninggalkan ruangan tanpa alasan yang tidak jelas.
- c. Evaluasi Hasil

70% peserta memahami materi yang telah disampaikan meliputi pengertian dari asma

~~E-ISSN:~~

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Penyuluhan Tentang Pemberian Terapi Inhalasi dan Oksigenasi terhadap kepatenan jalan nafas pada pasien asthma bronchoial di ruang rawat inap di Rumah Sakit Sundari Medan. yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Oktober 2023, bertempat di Ruang Aula Kantor Kepala Ruangan Rumah Sakit yang diikuti oleh 30 Orang ibu yang memiliki anak.

Adapun kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya yaitu:

1. Registrasi
2. Pembukaan
3. Penyuluhan tentang stunting
4. Memberikan sovenir untuk hadiah

Adapun rangkaian kegiatan yang berrlangsung meliputi:

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan Registrasi peserta oleh panitia pelaksana yang seluruhnya berjumlah 30 orang selama kegiatan. Selanjutnya dilakukan pembukaan acara oleh Ketua Panitia, ketua STIKes dan Kepala Ruangan Rumah Sakit Sundari dan acara dilanjutkan dengan penyuluhan dari pemateri secara berurutan. Adapun pemberi penyuluhan adalah sebagai berikut:

No.	Penyuluh	Materi
1.	Pratiwi Syah Putri, SST, M.K.M	Pemberi Penyuluhan tentang Asma
2.	Wilda Yunita, SST, M.K.M	Tanya Jawab

Setelah penyuluhan selesai dilakukan, acara dilanjutkan dengan pembagian souvenir untuk ibu yang mengikuti kegiatan.

E-ISSN:



KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Para peserta yang mengikuti kegiatan tampak antusias dalam mengikuti penyuluhan. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya para peserta memberikan pertanyaan dengan teratur dan tertib, para peserta juga mendengarkan penjelasan tentang materi penyuluhan oleh panitia kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (Ed). 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiman dan Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemendes RI. 2010. "Buku Kesehatan Ibu Dan Anak."
- Kementrian Kesehatan. 2020. "Situasi Stunting Di Indonesia." *Jendela data dan informasi kesehatan* 208(5): 1–34.
- Marmi. 2013. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Notoatmodjo. 2012a. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012b. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.